

## **BAB IV**

### **UPAYA UNI EMIRAT ARAB DALAM MENARIK INVESTOR ASAL CHINA**

#### **A. Uni Emirat Arab Mendukung Prakarsa Jalur Sutra China**

Jalur Sutra merupakan rute perdagangan kuno yang pernah melintasi Cina dan Barat selama masa Kekaisaran Romawi. Begitulah cara jalur sutra pertama kali dibuat ke Eropa, dan sekarang sedang dibangkitkan kembali yang mana hal tersebut telah diumumkan pada tahun 2013 oleh Presiden Xi Jinping, jalur perdagangan ganda baru diatur untuk membuka kembali jalan antara China dan tetangganya di barat terutama Asia Tengah, Timur Tengah dan Eropa. Menurut Belt and Road Action Plan yang dirilis pada tahun 2015, inisiatif ini akan mencakup rute darat ("Belt") dan rute maritim ("Jalan") dengan tujuan meningkatkan hubungan perdagangan di kawasan ini terutama melalui investasi infrastruktur. Tujuan skema \$ 900 miliar, seperti yang dijelaskan Cina baru-baru ini, adalah menyalakan "era baru globalisasi", masa keemasan perdagangan yang akan menguntungkan semua orang. Beijing mengatakan pada akhirnya akan meminjamkan sebanyak \$ 8 triliun untuk infrastruktur di 68 negara. Itu menambah hingga 65% dari populasi global dan sepertiga dari GDP global, menurut konsultan global McKinsey (Bruce, 2017).

Salah satu negara yang mendukung inisiatif one belt one road china yaitu uni emirat arab. Uni Emirat Arab adalah pemain kunci dalam keberhasilan prakarsa "One Belt, One Road" China karena negara Teluk adalah pusat ekspor impor terbesar dan paling maju di kawasan ini serta mitra dagang terbesar Cina di GCC. (Diaa, 2015) Teluk dan Cina memiliki hubungan ekonomi pelengkap yang sangat kuat seperti Sumber daya minyak dan gas yang kaya di Teluk memiliki signifikansi strategis yang besar bagi China untuk memastikan keamanan energi.

Wilayah Teluk kaya akan minyak dan gas alam, yang sangat melengkapi ekonomi China dan merupakan wilayah yang menarik bagi Cina. Secara geografis, Teluk adalah terletak di Asia Barat, terletak di sepanjang rute kuno "the Belt dan Jalan ". Karena itu, wilayah ini memiliki geografi yang unik keuntungan dengan menghubungkan tiga benua: Asia, Afrika dan Eropa, dan kaya akan sumber energi; potensi pasarnya dan bonus demografi sangat besar. Arab Saudi, UAE, Qatar, Kuwait, Oman, dan Bahrain merupakan sejenis hitam mutiara yang tersebar di sepanjang Laut Arab dan Teluk Persia (di sejarah wilayah ini dikenal sebagai tempat mutiara hitam yang melimpah). Negara-negara yang berada di teluk sangat tertarik dengan prakarsa "Belt dan Jalan" karena saat ini negara di teluk memiliki perkembangan ekonomi dan stabilitas politik yang baik, dan menikmati tingkat kekuatan keuangan. Meskipun skala ekonomi negara-negara teluk relatif kecil, seperti halnya populasi mereka, setelah kerja sama berhasil, itu tidak hanya dapat memainkan peran demonstrasi untuk seluruh Timur Tengah, tetapi juga dapat memainkan efek spillover pada Afrika Utara dan bahkan Afrika. Uni Emirat Arab menghadirkan berbagai peluang bagi China untuk menumbuhkan ikatan politik, komersial, dan budaya di kawasan tersebut.

Sejak berdirinya kemitraan strategis antara China dan Uni Emirat Arab pada 2012, hubungan antara kedua negara telah menjadi semakin dekat. Di tahun 2014, total perdagangan bilateral mencapai \$ 53,8 miliar. Pada bulan April 2015, Uni Emirat Arab secara resmi menjadi pendiri negara anggota bank investasi infrastruktur Asia. Uni Emirat Arab memiliki prospek yang terang dalam berpartisipasi "Sabuk dan Jalan" sebagai sebuah penghubung penting di Timur Tengah, dan stasiun penting bersama Jalan Sutra maritim kuno,. Pada 23 April, Duta Besar UAE mengatakan bahwa UAE bersedia berkontribusi menghubungkan Timur dan Barat di sepanjang "Belt dan Jalan", dan Dubai menjadi pusat penting dalam proyek Belt and Road yang pada dasarnya

merupakan penghubung yang menghubungkan Timur dengan Barat dalam Perdagangan dan logistik.

Cina dan kerja sama UEA meningkatkan inisiatif Belt dan Road tidak hanya akan membantu Dubai memperkuat keunggulan regionalnya sendiri, tetapi juga menyediakan dorongan yang baru untuk perkembangan mitra bilateral strategis yang pesat, dan saling mencapai keuntungan. Dubai sebagai Pusat keuangan dan Perdagangan di Teluk dan bahkan keseluruhan di Timur Tengah, dengan tingkat perdagangan bebas dan terbuka yang tinggi dan lingkungan investasi, serta konstruksi infrastruktur kelas satu, dapat menjadi pintu gerbang bagi perusahaan Cina untuk masuk ke Asia Barat, Afrika Utara dan Eropa. Itu bisa menjadi sebuah simpul penting di Jalan Sutra baru. Yang mana pada tahun 2014, China berhasil melampaui India menjadi mitra dagang terbesar di Dubai (Xuwen, 2016).

## **B. Uni Emirat Arab Mendirikan Zona Bebas**

Uni Emirat Arab mendapat manfaat dari lokasi geografisnya yang strategis antara Asia dan Eropa dan dari posisi ekonominya sebagai pusat lalu lintas kargo di Timur Tengah. Dubai adalah Emirat pertama yang mendirikan zona bebas dan melakukannya di Jebel Ali. Zona bebas ini memiliki beberapa insentif terbaik di dunia. Kemudian, pemerintah federal meluncurkan beberapa zona perdagangan bebas baru yang dimaksudkan untuk didirikan Emirat sebagai pusat global untuk perdagangan emas batangan, penelitian dan pengembangan teknologi, dan kegiatan keuangan. Selain itu, Uni Emirat Arab melonggarkan Pembatasan Emirates untuk investasi asing dalam proyek-proyek real estat tertentu dan diperbolehkan 100% kepemilikan perusahaan asing di sebagian besar sektor non-hidrokarbon. Apalagi UEA mengurangi pajak penghasilan perusahaan pada perusahaan asing, langkah-langkah administratif untuk investasi persetujuan disederhanakan, dan akses investor asing ke pasar saham lokal meningkat (Shayah, 2015).

Tabel 4.2 Keuntungan Zona Bebas di UAE

100% kepemilikan asing	Tidak ada pajak perusahaan
Pabrik dan gudang siap pakai	Diperpanjang sewa
Pengembalian modal dan laba penuh	Infrastruktur yang sangat baik
Prosedur persetujuan cepat	Akses komunikasi yang sangat baik
Tidak ada investasi modal minimum	Tidak ada pajak penghasilan pribadi
Energi berlimpah dan murah	Sistem transportasi yang efisien
Tidak ada batasan mata uang	Fasilitas distribusi yang sangat baik

Berikut ini adalah beberapa dari berbagai zona bebas di Dubai

Tabel 4.3 Zona Bebas di Dubai

Zona Bebas Jebel Ali	Dubai Textile City
Techno Park	Gold and Diamond Park
Dubai Maritime City	Dubai Media City - Tecom
Zona Bebas Bandara Dubai	Dubai Flower City
Mobil Dubai dan Zona Otomotif	Dubai Studio City - Tecom
Dubai Internet City - Tecom	Kota Logistik Dubai
Abu Dhabi Airport Free Zone	Zona Perdagangan dan Logistik Bebas (Taweelah)
Jumeirah Lake Towers	Dubai International Academic City - Tecom

Tabel 4.4 Zona Bebas di Sharjah dan Emirat Utara

Zona Bebas Bandara Sharjah	Zona Bebas Hamriyah
Ajman Free Zone	Zona Bebas Fujairah
Fujairah Media Zone / Kota Kreatif	Zona Bebas Ahmed Bin Rashid (UAQ)
Zona Bebas Ras Al Khaimah	Rak Media City (RAKIA)

Investasi Langsung Asing UEA tetap menjadi pasar yang liberal dan menguntungkan, dengan sedikit hambatan perdagangan dan Zona Perdagangan Bebas yang berdedikasi yang menawarkan kondisi menarik bagi perusahaan asing. UEA memiliki ambisi jangka panjang yang kuat untuk menjadi pusat perdagangan utama di wilayah teluk, dan membangun ekonomi terdiversifikasi yang kuat dengan ketergantungan minyak yang rendah. Perusahaan internasional yang ingin melakukan perdagangan langsung dengan UEA dengan memasok barang dan jasa dari luar negeri harus menunjuk agen komersial yang sudah mapan di pasar. Agen tersebut harus menjadi UAE National atau perusahaan yang hanya dimiliki oleh UAE National. Kepala asing dan agen di UAE diminta untuk menandatangani perjanjian agensi komersial yang menentukan produk dan wilayah yang akan dicakup oleh kontrak. Mereka juga harus mematuhi ketentuan yang relevan dari Undang-Undang Badan Komersial Federal dan prosedur dan ketentuan yang ditentukan di dalamnya. Perlu dicatat bahwa agen komersial tidak dapat melakukan kegiatan di UAE kecuali namanya masuk dalam Daftar Pejabat Komersial yang dipelihara di Kementerian Ekonomi dan Perdagangan.

UAE adalah pihak yang menandatangani Perjanjian Umum mengenai Tarif dan Perdagangan (GATT) sejak tahun 1994 dan anggota Organisasi Perdagangan Dunia (WTO) sejak 1996. UAE juga merupakan anggota Greater Arab Free Trade Area (GAFTA) yang diikuti seluruh negara bagian Gulf

Cooperation Council (GCC). UEA mengakhiri Perjanjian Perdagangan Bebas dengan Singapura dan blok ASEAN Free Trade Area (AFTA) pada tahun 2008 dan 2009 masing-masing dan sekarang bekerja sama dengan tim perunding GCC untuk menyelesaikan Perjanjian Perdagangan Bebas dengan UE, Jepang, China, India, Pakistan, Turki , Australia, Korea dan blok Mercosur yang terdiri dari Brasil, Argentina, Uruguay dan Paraguay.

Pelopop di Zona Bebas di UAE adalah Zona Bebas Jebel Ali, yang dimulai di Dubai pada tanggal 9 Februari 1985. Sebagai Zona Bebas pertama di negara ini, Zona Bebas Jebel Ali telah menciptakan tolok ukur untuk peraturan dan insentif. Pertumbuhannya yang pesat juga memberi inspirasi ekonomi yang kuat kepada Emirates lainnya, yang telah menyiapkan Zona Bebas mereka sendiri untuk menarik investasi. Dengan bertambahnya Zona Bebas, dampaknya terhadap ekonomi UEA semakin dalam. Zona Bebas UEA utama tercantum di bawah ini dan masing-masing memberikan insentif yang berbeda:

1. Zona Bebas Jebel Ali, Dubai (JAFZA)
2. Dubai International Financial Centre (DIFC)
3. Zona Bebas Bandara Dubai (DAFZA)
4. Dubai Multi Commodities Centre & Jumeirah Lake Towers (DMCC & JLT)
5. Dubai Internet City (DIC)

Zona Bebas Dubai dibuat untuk mendorong perdagangan dan investasi asing. Di tahun 1985 peresmian Jebel Ali Free Zone (JAFZ) menjadi patokan untuk peraturan dan pendorong, membuktikan bahwa keberhasilannya telah disalin berkali-kali di Dubai dan di negara Emirat lainnya. Apa yang ditawarkan oleh Zona Bebas Dubai adalah distrik bisnis yang dilengkapi dengan semua fasilitas dan kebutuhan infrastruktur komunikasi untuk membangun bisnis dan layanan yang dibutuhkan oleh investor (Emirates.com, 2018). JAFZ bertekad untuk tetap menjadi simbol kuat yang

membantu mendorong pengembangan Dubai, memberikan kemungkinan yang menarik dan tidak terbatas untuk pengembangan industri, menjadi zona bebas terbesar di kawasan MENA (*Middle East North Africa*).

Perkembangan baru di Zona Bebas Jebel Ali dan kawasan sekitarnya dirancang untuk menjadikan JAFZA sebagai salah satu hubungan udara laut yang paling efisien, dilengkapi dengan jalan raya 6 lajur yang akan membantu menjaga barang-barang tetap terikat (membantu meminimalkan waktu pemrosesan) karena mereka diangkut dari pelabuhan ke pesawat kargo hanya dalam 20 menit. Jebel Ali Free Zone adalah satu-satunya zona bebas di dunia yang terletak di antara salah satu bandara terbesar di dunia dan pelabuhan laut. Zona Bebas Jebel Ali memiliki Jebel Ali Port, pelabuhan kontainer terbesar ke 7 di dunia di satu sisi dan Bandar Udara Internasional Al Maktoum, salah satu bandara kargo terbesar di dunia di sisi lain.

JAFZ telah menjadi salah satu pendorong utama Dubai dan pertumbuhan ekonomi fenomenal UEA selama bertahun-tahun. JAFZA telah berhasil menarik "*crème de la crème*" di semua sektor bisnis dari seluruh dunia dengan kekuatan semata-mata dari penawaran dan proposisi nilai tambah yang unik (UAE FreeZones, 2018)

### **Fasilitas dan manfaat bisnis JAFZ:**

1. Tempat beroperasi:
  - a. Izin usaha zona bebas.
  - b. Pemrosesan visa yang lancar.
  - c. Spektrum total tempat usaha, termasuk: kantor, gudang, unit ritel, akomodasi staf.

## 2. Tempat untuk berdagang:

- a. Ribuan pedagang berada di bawah satu atap.
- b. Lingkungan modern baru yang sempurna untuk penyimpanan barang yang aman dalam jarak dekat dengan gerai ritel Anda.

## 3. Tempat untuk menjual:

- a. Terletak berdekatan dengan Zona Bebas Jebel Ali, tanpa perlu masuk ke gerbang.
- b. Semua keuntungan dari lisensi zona bebas dengan manfaat tambahan dari penjualan ke publik UEA.

Perdagangan Jebel Ali Free Zone dengan China diperkirakan akan melonjak 10 persen menjadi lebih dari Dh40 miliar (US \$ 10.89bn), mencerminkan pijakan harimau Asia yang tumbuh di koridor perdagangan utama Dubai. Perusahaan-perusahaan Cina telah menjajaki kemungkinan memperluas cakupan mereka lebih jauh. Menghadirkan lima delegasi perdagangan telah mengunjungi zona itu.

Di antara mereka adalah delegasi pemerintah senior dari Distrik Shunyi di Beijing dan sebuah partai perdagangan dari industri konstruksi Sinopec, Sinochem International, China National Petroleum Corporation, China State Construction Engineering Corporation, dan China Railway Engineering Timur Tengah adalah salah satu konglomerat terkemuka yang menggunakan zona bebas sebagai pusat dari mana untuk melayani wilayah tersebut. (Arnold, 2012) ada lebih dari 50 perusahaan China yang beroperasi di Jafza dengan menggunakan fasilitas Jafza dan kemampuan logistik untuk melayani seluruh wilayah dengan paling efisien membawa banyak bobot bagi para investor dan pengusaha asal China.



### C. Mendirikan Dana Investasi Bersama Tahun 2015

Kunjungan kenegaraan Putera Mahkota Abu Dhabi Syekh Muhammad bin Zayid an-Nahyan dan delegasi menteri dari UAE ke China mengadakan pembicaraan resmi dengan Presiden China Xi Jinping untuk meningkatkan kerja sama bilateral strategis, dan membahas masalah regional dan internasional. kedua belah pihak telah sepakat meluncurkan dana investasi bersama senilai US\$ 10 miliar atau kini setara Rp 140,7 triliun. pembentukan dana investasi bersama tersebut mencerminkan kian eratnya hubungan UEA dan Cina.



Gambar 4.3 UAE-China Menyepakati Dana Investasi Bersama

Dana bersama ini akan dikelola oleh Mubadala, perusahaan investasi milik pemerintah Abu Dhabi, dan anak perusahaan dari CDB (Bank Pembangunan Cina). Dana investasi bersama ini akan dipakai untuk investasi di beragam sektor. (Assegaf, 2015) Dana ini juga dapat digunakan untuk berinvestasi di negara lain seperti Rusia dan Perancis. Seperti halnya China National Petroleum Corp menandatangani perjanjian kerja sama strategis dengan Abu Dhabi Mubadala Petroleum untuk berkolaborasi dalam investasi hulu minyak dan gas dan proyek-proyek terkait di luar UEA. Hal ini tak lepas sejak UEA dan Cina membina hubungan diplomatik pada 1984, nilai perdagangan kedua negara tumbuh dari US\$

63 juta menjadi US\$ 54,8 miliar. Diperkirakan akhir tahun 2015 mencapai US\$ 60 miliar (Rp 844,4 triliun). (Staff, 2015)